

Memperluas dan Memperdalam Sistem Perdagangan Dunia¹

Oleh Will Martin and Alan Winter

Putaran Uruguay telah menghasilkan reformasi sistem perdagangan dunia yang paling fundamental sejak dibentuknya GATT (*General Agreement on Tariff and Trade*) pada tahun 1947. Putaran Uruguay memperluas cakupan pada lebih banyak produk dan negara-negara, serta merefleksikan komitmen yang lebih dalam dan luas untuk liberalisasi perdagangan. Pembentukan WTO (*World Trade Organization*) akan memberikan suatu pemerkuatan sistem perdagangan global yang diperlukan, dengan prosedur-prosedur penyelesaian perselisihan yang lebih kuat, mekanisme untuk meninjau kebijakan-kebijakan perdagangan negara, dan keterlibatan yang lebih besar dari menteri-menteri dalam pembuatan keputusan.

Putaran (Putaran Uruguay) ini mungkin menghasilkan kenaikan pendapatan global hingga \$ 200 milyar /tahun, dimana antara sepertiga hingga separuh dari kenaikan tersebut terjadi pada negara-negara berkembang, khususnya negara yang telah mengurangi proteksi mereka dan mendapatkan keuntungan pada awal reformasi.

Pengurangan proteksi pada sektor manufaktur pada umumnya substansial, dengan pemotongan tarif yang besar dan penghapusan hambatan-hambatan non tarif seperti : pengekangan ekspor dengan sengaja, termasuk *Multifibre Arrangement*. Jika sukses ini tidak mendorong negara-negara untuk merubah dalam bentuk

proteksi yang lain, seperti mekanisme anti dumping dan usaha perlindungan (hal ini tidak diubah secara substansial oleh Putaran Uruguay), maka hal ini akan menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam kerangka kerja yang lengkap dari aturan-aturan yang dinegosiasikan, seperti dalam pertanian dan jasa-jasa, kemajuan dalam pengurangan proteksi hanya sedikit. Dalam pertanian pengurangan proteksi yang disetujui dikurangi dengan cara hambatan non tarif dikonversikan menjadi tarif, sementara di jasa-jasa hampir tidak ada liberalisasi yang terjadi.

Putaran Uruguay telah melangkah jauh melebihi apa yang telah dicapai dalam putaran sebelumnya, baik dalam melibatkan negara-negara berkembang pada sistem perdagangan multilateral, dalam memperluas cakupan untuk pertanian dan jasa-jasa, maupun dalam mengakomodasikan/memasukkan aspek-aspek baru dalam perdagangan, seperti : perdagangan yang berhubungan dengan hak-hak milik intelektual *trade related intellectual property rights* (TRIPs) dan *trade related investment measures* (TRIMs). *General Agreement on Trade in Services* (GATS) merupakan *land mark* dalam menciptakan tertib perdagangan pada daerah baru (*virgin territory*), meskipun pengurangan proteksinya hanya sedikit. Persetujuan TRIPs akan meningkatkan proteksi hak milik intelektual di seluruh dunia.

¹ Diterjemahkan dari Will Martin and Alan winter, *The Uruguay Round : Widening and Deepening the World Trading System*, Washington DC, World Bank, 1995.

Turning point untuk sistem perdagangan dunia

Beberapa perubahan penting yang dihasilkan oleh Putaran Uruguay adalah kelembagaan. Aturan-aturan perdagangan diperbaiki secara luas dan dikoordinasikan di bawah perlindungan lembaga baru yang dibentuk yaitu WTO. WTO ini sekarang bertanggung jawab untuk mengatur implementasi dari reformasi-reformasi dalam perdagangan barang-barang (di bawah GATT yang dimodifikasi oleh Putaran Uruguay), dalam jasa-jasa (di bawah GATS) dan dalam dalam hak milik intelektual (dibawah persetujuan TRIPs).

Putaran Uruguay menghilangkan beberapa distorsi yang sebelumnya memperlemah integritas sistem perdagangan, menghapus pengekangan ekspor dengan sengaja dan membangun *Multifibre Arrangement* secara bertahap. Peningkatan yang dramatis dalam kelompok tarif pada negara-negara berkembang, baik dalam pertanian maupun manufaktur, telah mengintensifkan kepentingan sistem perdagangan global untuk pengaturan kebijakan perdagangan nasional. Tuntutan kembali tentang cakupan GATT dalam pertanian adalah sangat penting. (tuntutan ini pada umumnya kecil, tidak sebanyak dalam pengurangan proteksi) untuk mendapatkan kekuatan perdagangan pertanian di bawah aturan multilateral dan meletakkan dasar-dasar untuk negosiasi di masa mendatang. Dimasukkannya jasa-jasa memperluas cakupan sistem itu dan juga keuntungan lebih jauh dari negosiasi. Namun demikian, para penyusun GATT menemui hambatan-hambatan, baik dalam melak-sanakan persetujuan ini maupun dalam memperluas dalam daerah-daerah baru. Prosedur-prosedur penyelesaian perselisihan dalam WTO secara substansial lebih kuat daripada dalam GATT, dimana proses pemecahan perselisihan dapat dibatasi pada tahap pembentukan suatu panel atau pada tahap pembuatan suatu

laporan panel, serta dapat ditunda sampai batas waktu yang tak ditentukan. Dalam sistem yang baru hak terhadap suatu panel benar-benar otomatis, dan laporan panel mungkin ditolak hanya jika ada konsensus diantara anggota WTO untuk menolaknya. Lebih dari itu, semua prosedur harus mengikuti suatu daftar waktu yang baku.

Pembentukan secara permanen mekanisme peninjauan kebijakan perdagangan (*Trade Policy Review Mechanism /TPRM*), yang memiliki mandat yang besar untuk meninjau kebijakan-kebijakan perdagangan barang negara-negara anggota dan memperluas bidangnya untuk jasa-jasa, harus meningkatkan keterbukaan/transparansi atas kebijakan-kebijakan perdagangan nasional. Kelompok-kelompok kepentingan yang mendapatkan keuntungan dari proteksi secara khusus mendapatkan informasi yang lengkap tentang tindakan yang mempengaruhi mereka secara langsung, tetapi banyaknya bentuk proteksi serta kompleksitas dari pengaruh-pengaruh mereka telah membuatnya sulit untuk membentuk/membangun perlawanan terhadap tindakan-tindakan demikian. Keterbukaan yang lebih besar yang dihasilkan dari pengamatan TPRM adalah awal untuk merubah hal ini.

Dalam banyak hal Putaran Uruguay memperjelas aturan-aturan permainan. Penggantian hambatan non tarif yang berlebihan dengan tarif batas (*bound tariff*) pada pertanian merupakan kemajuan yang jelas dalam memperhalus aturan-aturan itu, misalnya penyatuan suatu definisi yang umum dari subsidi pada persetujuan tentang subsidi dan bea ekspor-impor.

Namun sebenarnya pengaruh dari Putaran Uruguay secara penuh atas kekuatan sistem perdagangan global sulit untuk diukur. Kenyataannya bahwa Putaran ini diperkenalkan sebagai suatu usaha tunggal (dengan hampir semua aturannya diaplikasikan terhadap semua anggota)

merupakan suatu kemajuan besar atas pendekatan *Tokyo Codes*, dimana banyak aturan adalah *optional* (boleh memilih) dan banyak negara berkembang tidak menandatangani beberapa diantara peraturan-peraturan itu. Namun karena hukum internasional dibatasi oleh kemauan dari negara-negara berdaulat untuk menerima aturan-aturannya, maka implementasi dari Putaran Uruguay harus menjalankan suatu garis yang tajam antara menjadi terlalu restriktif bagi negara-negara untuk menerima dan menjadi terlalu toleran untuk menjadi efektif. WTO niscaya akan menantang/ menarik. Jika implementasi persetujuan-persetujuan ini tidak menghasilkan seperti yang disetujui, maka banyak keuntungan yang mungkin akan tidak dapat dicapai.

Kenaikan pendapatan 200 milyar dollar setiap tahun

Putaran Uruguay akan menghasilkan peningkatan yang berarti dalam pendapatan dunia dan mendistribusikannya secara luas kepada negara-negara maju dan negara industri. Kenaikan pendapatan ini dengan sendirinya akan mengharuskan negara-negara untuk membuat penyesuaian, namun restrukturisasi yang dibutuhkan pada umumnya lebih kecil daripada yang dibutuhkan untuk mengakomodasi proses yang normal dari pertumbuhan dan perubahan struktural. Lebih jauh, dampak pada upah riil secara umum positif, khususnya di negara-negara berkembang

Persetujuan Putaran Uruguay pada perdagangan barang diharapkan menghasilkan kenaikan pendapatan yang berarti. Hal ini dikarenakan perdagangan ini menghasilkan pengurangan yang dapat diukur (*sizeable reduction*) pada proteksi manufaktur dan dikarenakan pengurangan proteksi barang-barang pertanian yang relatif kecil terjadi dalam suatu sektor yang

amat protektif (dimana kenaikan efisiensi yang dapat diukur adalah mungkin).

Beberapa studi telah melihat kenaikan yang berarti dalam pendapatan global dari peningkatan akses pasar untuk produk-produk pertanian dan industri yang dinegosiasikan dalam Putaran Uruguay (tabel 1). Studi-studi tersebut secara rinci berbeda-beda sebab metodologinya juga berbeda-beda, tetapi secara bersama merupakan bukti yang kuat dari keuntungan Putaran Uruguay.

Studi yang pertama (Francois, McDonald, dan Nordstrom) mengestimasi kenaikan pendapatan riil dari liberalisasi perdagangan barang dengan perusahaan yang diasumsikan menghasilkan produk yang terdeferensiasi di bawah kondisi persaingan tidak sempurna, dan konsumen diasumsikan menunjukkan preferensi mereka terhadap barang-barang yang disukainya. Kenaikan pendapatan riil tersebut diperkirakan mencapai \$ 94 milyar dalam tahun 1992. Jika peningkatan dalam *induced investment* diperhitungkan, manfaat ini akan meningkat menjadi \$ 214 milyar, atau 0,94 persen dari output global. Hampir setengah dari kenaikan ini diperkirakan tumbuh di negara-negara berkembang, dimana kenaikan itu merupakan persentase yang lebih besar dari GDP (kira-kira 2 persen).

Studi yang kedua (Harrison, Rutherford, Tarr) memiliki satu model yang mana skala ekonomi memperbolehkan rasionalisasi perusahaan sebagai perluasan pasar. Studi ini mengasumsikan bahwa stok kapital akan menyesuaikan untuk menjaga konstansi pendapatan modal (*return on capital*) dan mengakui bahwa investasi baru memperbolehkan kemungkinan substitusi yang lebih besar antara menggunakan berbagai sumber atau yang ditemukan dalam jangka pendek. Dalam hal ini akan kenaikan pendapatan riil sebesar \$171 milyar, atau 0,74 persen dari GDP global, dan kira-kira sepertiganya terjadi di negara-negara berkembang.

Tabel 1
Perkiraan Manfaat Liberalisasi Perdagangan Dalam Putaran Uruguay

MODEL/VARIANT	Peningkatan dlm Real Income (Milyar \$)			
	TAHUN	DUNIA	NEGARA INDUSTRI	NEGARA BERKEM BANG
WTO (Francois, Mc Donald, Nordstrom)				
Statis, Persaingan sempurna	1992	40	30	10
Statis, Persaingan tidak sempurna	1992	94	75	19
Induced Invesment, Persaingan tidak sempurna	1992	214	121	93
BANK (Harrison, Rutherford, Tarr)				
Statis, Persaingan sempurna	1992	93	75	28
Statis, Persaingan tidak sempurna	1992	96	77	19
Induced Invesment, Persaingan tidak sempurna	1992	171	115	55
GTAP (Dertel, dan kawan-kawan)				
Liberalisasi, Persaingan sempurna	2005	258	172	85
RUNS (Goldin , Van der Mensbrugge)				
Full Employment	2002	48	32	16
Model dengan Unemployment	2002	235	179	56

Studi yang ketiga (Hertel, Martin, Yanagishima, dan Dimaranan) memfokuskan pada manufaktur dan memasukkan proyeksi pertumbuhan dan perubahan struktural hingga pada periode dimana Putaran Uruguay diimplementasikan secara penuh (tahun 2005). Dalam hal ini cenderung terjadi peningkatan keuntungan yang diperkirakan (sebab ekonomi dunia adalah lebih besar), dan tanpa Putaran ini tahun 2005 akan lebih terdistorsi dari pada tahun 1992. Distorsi yang lebih besar meningkat karena pertumbuhan yang lebih cepat di negara-negara berkembang, dimana tingkat proteksi rata-rata saat ini lebih tinggi, dan penghambatan dari *Multifibre Arrangement*. Dalam model ini perkiraan kenaikan pendapatan riil mencapai \$ 258 milyar, atau kurang lebih 1 persen dari GDP tahun 2005, bahkan tanpa skala ekonomis atau akumulasi induce capital sekalipun.

Isu penting lain yang mempengaruhi level dan distribusi manfaat dari liberalisasi adalah kinerja pasar tenaga kerja. Jika pengangguran terjadi yang dikarenakan upah riil hanya cukup untuk biaya hidup, liberalisasi perdagangan dapat menyediakan suatu perangsang yang substansial untuk ketenagakerjaan dan output dengan memperendah biaya hidup dan oleh karena itu juga biaya mempekerjakan tenaga kerja. Studi yang keempat (Goldin, Van der Mensbrugge) menambahkan konsiderasi ini dalam modelnya dan menemukan kenaikan pendapatan riil menjadi \$ 235 milyar, dimana \$ 56 milyar terjadi di negara-negara berkembang.

Yang manakah yang dapat dipercaya? Tidak ada secara pasti. Tujuan dari studi ini hanya untuk memberikan beberapa indikasi rentang keuntungan yang mungkin terjadi.

Manfaat antar Wilayah

Para analis juga berbeda pendapat tentang pengaruh Putaran Uruguay pada pendapatan riil dan upah riil secara wilayah/

regional (tabel 2, didasarkan pada Harrison, Rutherford, Tarr).

Hasil dari tiap-tiap wilayah tergantung pada keuntungan efisiensi dari masing-masing negara yang melakukan liberalisasi, pengaruh nilai tukar, dan implikasi dari penghapusan *Multifibre Arrangement* (meningkatkan efisiensi dan mengurangi kelebihan profit).

Wilayah-wilayah yang liberalisasinya mengimplikasikan pengurangan yang lebih besar atas harga impor domestik secara umum menikmati manfaat yang lebih besar dalam pendapatan riil (gambar 1, didasarkan pada Hertel, dll). Para konsumen dapat membeli apa yang mereka butuhkan dari sumber yang paling efisien. Para Produsen dapat memproduksi barang-barang dengan lebih efisien di negara-negara lain dan meningkatkan output barang-barang yang diproduksi paling efisien di negaranya sendiri. Pemerintah mengumpul-pulkan pajak-pajak perdagangan dengan volume yang lebih besar. Manfaat yang lebih banyak dapat dicapai dengan mengeksploitasi skala ekonomi dalam produksi yang lebih besar dan dari perbaikan dalam rentang dan kualitas produk-produk khusus yang menguntungkan produsen dan konsumen. Selain itu, negara-negara akan mendapatkan keuntungan dari pengurangan dalam proteksi oleh para partner perdagangan mereka, khususnya jika hal ini meningkatkan permintaan ekspor mereka dan memperbaiki nilai tukar perdagangan.

Negara-negara dan wilayah berbeda-beda dalam pemotongan proteksi dan manfaat kesejahteraan dari Putaran Uruguay.

- o Kenaikan terbesar terjadi di negara-negara Asia Timur seperti : Indonesia, Malaysia, Korea Selatan dan Thailand. Mereka menjalankan liberalisasi baik dalam pertanian maupun manufaktur, mereka juga cenderung sangat kompetitif dan merupakan eksportir tekstil

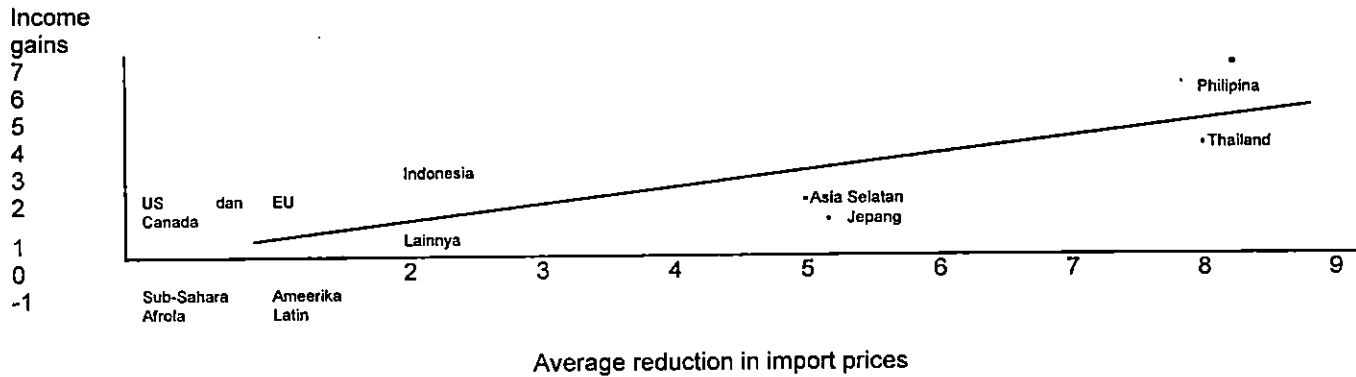
Tabel 2
Keuntungan Pendapatan Riil dari Putaran Uruguay

NAMA NEGARA/WILAYAH	Peningkatan Kesejahteraan (\$ milyar, 1992)	Peningkatan kesejahteraan (persentase GDP)	Upah Riil (Persen)
Australia	3,26	1,10	1,2
Selandia Baru	1,43	3,62	2,8
Kanada	2,61	0,46	0,3
USA	26,68	0,45	0,4
Jepang	22,73	0,64	0,9
Korea Selatan	7,45	2,50	6,1
Kesatuan Eropa (EU)	49,93	0,74	0,0
Indonesia	2,61	2,12	6,1
Malaysia	5,03	8,78	9,0
Philipina	2,38	4,35	3,4
Singapura	0,73	1,70	6,8
Thailand	12,63	10,93	8,8
China, Hongkong, Taiwan (China)	1,99	0,27	1,0
Argentina	2,35	1,01	0,7
Brazil	4,27	1,12	0,8
Mexico	2,29	0,67	0,4
Amerika Latin lainnya	4,70	1,72	1,1
Sub-Sahara Afrika	-0,69	-0,40	0,1
Timur Tengah dan Afrika Selatan	1,54	0,26	-0,2
Ekonomi-ekonomi dalam transisi	1,16	0,14	-0,1
Asia Selatan	6,74	2,03	2,6
Lain-lainnya	8,81	0,73	n.a
Dunia	170,63	0,74	n.a

n.a Not aplicable.

sumber : Harrison, Rutherford, dan Tarr

Gambar 1 Countries and regions vary in cuts in protection and in welfare gains from the Uruguay Round



Sumber: Hartel, Martin, Yanagishima dan Dimaranan

dan pakaian yang amat protektif, serta mendapatkan keuntungan dari *Multifibre Arrangement*. Sejak negara-negara ini memperluas produksi mereka dan ekspor barang-barang padat tenaga kerja, permintaan tenaga kerja dan upah riil meningkat tajam, antara 6 hingga 9 persen per tahun.

- Asia Selatan juga diperkirakan memperoleh keuntungan yang substansial, karena kondisinya hampir sama dengan negara-negara Asia Timur di atas.
- Cina, Hongkong dan Taiwan secara esensial tidak melakukan liberalisasi. Cina dan Taiwan belum menjadi anggota WTO, sementara Hongkong secara esensial tidak memiliki proteksi untuk dihilangkan. Keuntungan kecil bagi wilayah yang belum melakukan liberalisasi ini meningkat karena penghapusan *Multifibre Arrangement* dan dari perbaikan akses kepada pasar-pasar yang lain.
- Kenaikan yang signifikan diperkirakan terjadi di negara-negara Amerika Latin, khususnya karena liberalisasi mereka pada pertanian dan manufaktur. Wilayah ini cenderung kurang kompetitif dalam produksi tekstil dan pakaian, oleh karenanya keuntungan dari penghapusan *Multifibre Arrangement* hanya sedikit.
- Wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara dan negara-negara yang ekonominya dalam transisi memperoleh kenaikan GDP yang sedikit, khususnya disebabkan karena mereka tidak/belum melakukan liberalisasi sebagaimana dalam Putaran Uruguay. Banyak negara di wilayah ini belum menjadi anggota WTO.
- Kerugian di Sub-Sahara Afrika mencerminkan adanya senjang liberalisasi, peningkatan yang kecil dalam harga makanan dunia, dan harga yang lebih tinggi dari tekstil impor dan produk-

produk pakaian. Ekportir pakaian dan tekstil dengan efisiensi tinggi yang terhambat oleh *Multifibre Arrangement* saat ini dipaksa untuk mengalihkan produk-produk mereka menjauh dari pasar impor yang berada dalam persetujuan dan menjualnya dimana saja dengan harga yang rendah. Keuntungan jangka panjang yang dapat menjadi pengimbang di Afrika (tidak tercakup dalam perkiraan manfaat kesejahteraan ini) adalah bahwa penghapusan *Multifibre Arrangement* menimbulkan ancaman hambatan persetujuan pada eksportir-eksportir baru yang efisien.

- Diantara negara-negara industri, keuntungan terbesar dalam pendapatan dan upah riil terjadi di Australia dan Selandia Baru.
- Keuntungan bagi Jepang dan Kesatuan Eropa lebih besar (porsi dari GDP-nya) daripada Amerika Serikat dan Kanada dikarenakan Jepang dan Kesatuan Eropa memiliki tingkat proteksi pertanian yang lebih tinggi, meskipun pada awalnya terdapat keengganan untuk memulai proses meliberalisasi proteksi ini. Kesatuan Eropa dan Amerika Serikat juga mendapatkan keuntungan yang besar dari penghapusan *Multifibre Arrangement*.

Meskipun secara absolut keuntungan yang diperoleh oleh negara-negara industri besar, tetapi secara umum porsinya dari GDP kecil, sementara bagi negara-negara berkembang yang melakukan liberalisasi substansial mendapatkan keuntungan (sebagai porsi GDP) yang lebih besar.

Pengurangan besar dalam proteksi manufaktur

Apakah yang berada di belakang manfaat-manfaat yang besar ini? Tarif pada impor manufaktur di negara-negara industri dikurangi dari rata-rata tertimbang perdagangan 6,3 persen menjadi 3,8 persen,

pemotongan dilakukan bertahap selama lima tahun. Pengurangan yang dilakukan tidak seragam, tetapi merupakan suatu rangkaian dari permintaan bilateral dan menawarkan negosiasi-negosiasi yang mana hasilnya di-perluas untuk semua anggota Putaran Uruguay. Untuk Negara-negara industri tarif dikurangi rata-rata 45 persen untuk impor dari negara industri lain, sedangkan untuk impor dari negara berkembang hanya 30 persen. Untuk negara berkembang pengurangan tarif rata-rata 28 persen untuk produk dari negara-negara industri dan 29 persen untuk produk dari negara berkembang lainnya. Komitmen di bawah GATT merupakan bentuk yang mengikat, bukan komitmen untuk menarik suatu bea/pajak yang menghasilkan tingkat (bea) tertentu. Proporsi tarif negara-negara industri pada produk-produk industri yang terkena bea meningkat dari 94 persen menjadi 99 persen sebagai hasil dari Putaran itu. Dengan ketentuan bahwa 18 persen dari impor ke negara-negara ini telah bebas bea, maka pengurangan tarif hanya dikenakan pada 82 persen dari nilai impor.

Proporsi impor negara-negara berkembang terhadap produk-produk industri yang terkena bea juga meningkat dari 13 persen sebelum adanya Putaran itu, menjadi 61 persen sesudahnya. Peningkatan ini dalam cakupan beanya sangat luas, dengan peningkatan yang substansial di semua wilayah/negara. Dengan hanya 1 persen dari impor manufakturnya yang bebas bea, maka cakupan pengurangan tarif menjadi 99 persen. Bea yang mencakup pengurangan tarif impor yaitu 32 persen, sedangkan tanpa pengurangan (bea maksimal) berkisar 26 persen, dan yang sama sekali tidak kena pengurangan hanya 42 persen. Dengan demikian negara-negara berkembang membuat suatu kemajuan yang sangat mendasar/substansial dalam bea dan pengurangan tarif.

Jika pemotongan tarif rata-rata dalam Putaran itu telah seragam, maka hal ini berarti telah mencapai gambaran yang diinginkan secara ekonomis atas tarif yang lebih besar pada harga, termasuk tarif dari barang-barang yang sangat protektif. Akan tetapi terdapat suatu hubungan yang sangat lemah antara tingkat proteksi awal dengan pengurangan harga yang dicapai. Untuk impor negara-negara industri yang berasal dari negara berkembang, dua sektor dengan tarif tertinggi (tekstil, pakaian dan alas kaki) ternyata memperoleh pengurangan harga yang lebih kecil daripada sektor-sektor lain.

Untuk impor negara-negara berkembang yang berasal dari negara industri, tidak ada bukti tentang hubungan yang konsisten antara tingkat tarif awal dengan pengurangan pada harga domestik barang-barang impor. Kedalaman rata-rata dari pemotongan harga termasuk tarif dalam Putaran itu lebih besar di negara berkembang daripada di negara industri. Sementara pemotongan tarif proporsional di negara berkembang lebih kecil, pemotongan harga lebih besar (sebab mereka menerapkan tarif awal yang lebih tinggi).

Kenaikan tarif di pasar negara-negara industri-suatu kenaikan tingkat tarif dengan tahap pemrosesan merupakan perhatian yang telah lama ada di negara-negara berkembang, sebab hal ini menghambat ekspor bahan mentah yang diproses. Pemotongan tarif dalam Putaran Uruguay mengurangi tingkat kenaikan tarif absolut pada impor manufaktur, meskipun beberapa kenaikan jelas tetap.

WTO dan lingkungan

Salah satu gagasan baru yang menjadi kunci dari WTO adalah mengatur program kerjanya pada perdagangan dan lingkungan. Program kerja yang disusun oleh persetujuan Putaran Uruguay memiliki acuan yang benar-benar luas, termasuk :

- Hubungan antara langkah-langkah perdagangan dan lingkungan dalam memperkenalkan pembangunan berkelanjutan.
- Hubungan antara sistem perdagangan multilateral dengan langkah-langkah perdagangan yang digunakan untuk tujuan-tujuan yang berkaitan dengan lingkungan.
- Pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap lingkungan.
- Hubungan antara mekanisme penyelesaian perselisihan dalam WTO dan dalam persetujuan lingkungan multilateral.

Membangun suatu persetujuan yang efektif atas perdagangan dan lingkungan tentu akan menjumpai masalah yang rumit dan sulit. Perhatian terhadap lingkungan meningkat dan eksternalitas lingkungan juga semakin meningkat (misalnya efek rumah kaca). Dengan demikian jelas bahwa pasar mungkin akan gagal dalam memberikan hasil yang terbaik. Pertanyaan kunci adalah apakah memperkenalkan hambatan pada perdagangan internasional merupakan jalan terbaik untuk mengatasi masalah ini; apakah manfaatnya terhadap lingkungan dengan intervensi melalui sistem perdagangan multilateral akan menimbulkan biaya-biaya (kerugian).

Diterjemahkan oleh : MB. Hendrie Anto, S.E.